

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang harus diberikan kepada setiap orang, karena pendidikan dapat membentuk karakter atau watak setiap individu. Pendidikan IPS merupakan pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena siswa dituntut untuk melakukan interaksi langsung dengan masyarakat disekitar lingkungan. Disamping membentuk watak setiap individu, pendidikan juga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Di zaman yang modern seperti sekarang ini setiap manusia dituntut bisa belajar dari segi apapun untuk bisa bersaing dengan individu yang lain.

Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam situasi pendidikan. Dalam pengertian interaksi sudah tertentu ada unsur memberi dan menerima, baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional harus bisa memilih dan memilah pendekatan yang sesuai dengan materi pelajaran dan keadaan siswa.

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan terutama tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan tujuan nasional yang menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, murid, masyarakat, dan sekolah untuk saat ini dan pada kurun waktu yang akan datang. Keberhasilan

pendidikan ditentukan oleh kualitas guru sebagai pengelola dan pelaksana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Oleh karena itu usaha peningkatan prestasi belajar perlu difokuskan pada kemampuan dan kemauan guru, baik dalam menggunakan metode mengajar, maupun dalam penggunaan alat bantu mengajar.

Pada saat wawancara dengan guru kelas IV SD N 1 Padamara, pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih menggunakan metode yang kurang melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran, penggunaan alat peraga/media pembelajaran yang relatif terbatas sehingga keaktifan siswa masih rendah. Selain itu rasa ingin tahu siswa masih kurang, hal ini dibuktikan dengan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum memperhatikan guru, dan belum aktif dalam pembelajaran, akibatnya siswa kurang tertarik pada pembelajaran yang digunakan guru terutama pada materi IPS. Salah satu pendidikan karakter tersebut sangat berpengaruh untuk memotivasi siswa dalam mempelajari dan memahami materi. Meskipun masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya, dari permasalahan diatas tentunya akan berdampak kepada rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih kurang, banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SD Negeri 1 Padamara yaitu 65. Berikut adalah prestasi belajar siswa semester genap 2014/2015 :

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 1 Padamara Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase
1.	50-60	9	41%
2.	61-70	4	18,1%
3.	71-80	5	22,7%
4.	81-90	2	9,1%
5.	91-100	2	9,1%
Jumlah		22	100 %

Pada tabel di atas rata – rata nilai ulangan harian tahun 2014/2015 pelajaran IPS kelas IV SD N 1 Padamara nilai yang diperoleh masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu di bawah 65. Rentang nilai 50-60 ada 9 anak dengan persentase 41%, pada nilai 61-70 ada 4 anak dengan 18,1%, pada nilai 71-80 ada 5 anak dengan persentase 22,7%, sedangkan 81-90% ada 2 anak dengan persentase 9,1%, pada rentang nilai 91-100 ada 2 anak dengan 9,1%.

Berdasarkan hal tersebut akan diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa dalam materi Pentingnya Kegiatan Koperasi. Dari sejumlah model yang ada, salah satu model pembelajaran yang paling tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi Pentingnya Kegiatan Koperasi bagi siswa SD adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team-Achievement Divisions)*.

Pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah,

menyelesaikan suatu tugas, atau untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Salah satu pembelajaran kooperatif adalah *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Dengan penelitian ini guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran IPS sehingga dapat memunculkan rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model ini dan prestasi yang dihasilkan siswa akan lebih baik tidak hanya untuk anak yang pandai tetapi juga untuk anak yang kurang pandai, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran IPS materi Pentingnya Kegiatan Koperasi.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembelajaran *STAD (Student Team-Achievement Divisions)* pada materi Pentingnya Kegiatan Koperasi dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa ?
2. Apakah pembelajaran *STAD (Student Team-Achievement Divisions)* pada materi Pentingnya Kegiatan Koperasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan yaitu :

- a. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPS materi Pentingnya Kegiatan Koperasikelas IV (empat) SD N 1 Padamara melalui pembelajaran *STAD (Student Team-Achievement Divisions)*.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Pentingnya Kegiatan Koperasikelas IV (empat) SD N 1 Padamara melalui pembelajaran *STAD (Student Team-Achievement Divisions)*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi siswa, guru maupun sekolah.

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat lebih meningkatkan rasa ingin tahu, prestasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

- 2) Dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai referensi tentang pengayaan model pembelajaran dengan menggunakan model yang baru.
- 2) Diharapkan guru kelas lebih aktif memberikan pengetahuan yang dibutuhkan siswa dan lebih terfokus pada kegiatan siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
- 3) Dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu, guru mampu mengadakan inovasi dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
- 4) Memberikan wawasan tentang cara yang efektif dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi Sekolah

Lingkungan fisik tempat belajar siswa yaitu sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan siswa, selain media pembelajaran dan kondisi ruang kelas. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.